

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Sugiyono (2016:2) mendeskripsikan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan rumusan masalah deskriptif dan verifikatif. Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016:8) adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.”

Selanjutnya, Sugiyono (2014:53) mendeskripsikan bahwa:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain...”

Sedangkan, metode verifikatif menurut Sugiyono (2014:91):

“...adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Pada penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif digunakan untuk menguji apakah Tarif Pajak, Pemeriksaan Pajak dan *Self Assessment System*

berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak, serta melakukan pengujian hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak.

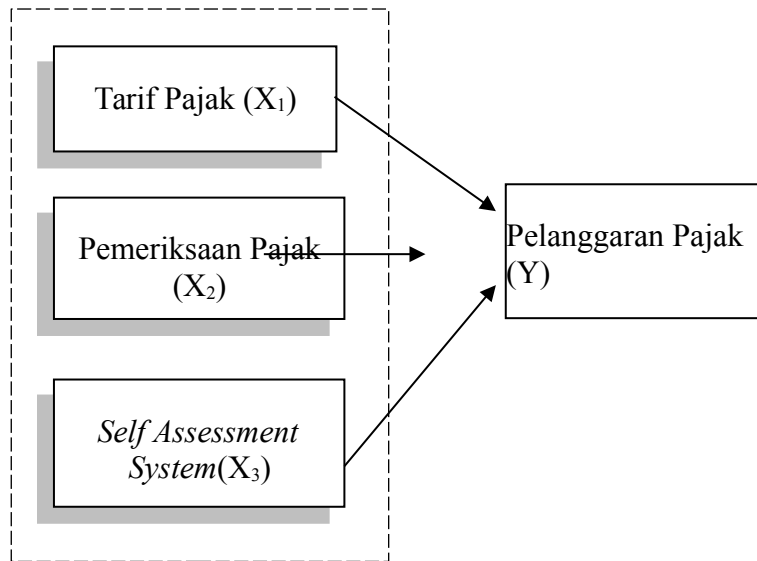
3.1.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian menurut Sugiyono (2014:13) adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu).

Objek dalam penelitian ini adalah mengenai Pengaruh Tarif Pajak, Pemeriksaan Pajak, *Self Assessment System* terhadap Penggelapan pajak pada KPP Pratama Cibeunying, KPP Pratama Bandung Bojonegara, KPP Pratama Bandung Cicadas.

3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh Tarif Pajak, Pemeriksaan Pajak, *Self Assessment System* terhadap Penggelapan Pajak”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independe dan dependen penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Definisi Variabel penelitian menurut Sugiyono (2016:38) adalah segala suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Pada penelitian ini, sesuai dengan judul yang dipilih penulis yaitu “Pengaruh Tarif Pajak, Pemeriksaan Pajak, *Self Assessment System* Terhadap Penggelapan Pajak”, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel tersebut menjadi 2 kelompok

yaitu variable independen yang terdiri atas Tarif Pajak , Pemeriksaan Pajak dan *Self Assessment System*, kemudian Variabel dependen yaitu Penggelapan Pajak.

Definisi dari variable-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.2.1.1 Variabel Bebas / Independent Variable (X)

Menurut Sugiyono (2016:39) Variabel Independen adalah :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini Variabel bebas dinotasikan sebagai X. Adapun variable bebas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Tarif Pajak (X₁)

Menurut Supramono dan Theresia Woro Damayanti (2010:7) pengertian tarif pajak adalah sebagai berikut:

“Tarif pajak adalah tarif yang digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar”.

b. Pemeriksaan Pajak (X₂)

Definisi pemeriksaan pajak menurut Thomas Sumarsan (2017:95) adalah sebagai berikut:

“Serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data,keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang undangan perpajakan”.

c. Self Assessment System(X₃)

Definisi *self assessment system* menurut Siti Resmi (2014:11) adalah:

“*Self assessment system* adalah suatu Sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang Wajib Pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundangundangan perpajakan.”

3.2.1.2 Variabel Terikat / Dependen Variable (Y)

Sugiyono (2016:39) mendefinisikan :

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Variabel terikat merupakan variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Adapun dalam penelitian ini variabel terikat atau yang dinotasikan sebagai Y adalah Penggelapan Pajak.

Definisi Penggelapan Pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:147), adalah sebagai berikut:

“Penggelapan Pajak (*tax evasion*) merupakan usaha aktif Wajib Pajak dalam hal mengurangi, menghapuskan, manipulasi *illegal* terhadap utang pajak atau meloloskan diri untuk tidak membayar pajak sebagaimana yang telah terutang menurut aturan perundang-undangan”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2012:31) menyatakan bahwa operasionalisasi variabel adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu, “Pengaruh Tarif Pajak, Pemeriksaan Pajak dan *Self Assessment System* terhadap Penggelapan Pajak” terdapat 4 variabel yaitu :

1. Tarif Pajak sebagai Variabel Independen (X_1)
2. Pemeriksaan Pajak sebagai Variabel Independen (X_2)
3. *Self Assessment System* sebagai Variabel Independen (X_3)
4. Penggelapan Pajak sebagai Variabel Dependen (Y)

Maka operasionalisasi atas variabel independen, dependen dapat dijelaskan dengan uraian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen : Tarif Pajak(X_1)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Tarif Pajak (X_1)	“Tarif pajak adalah tarif yang digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar”. (Supramono dan Theresia Woro Damayanti 2010:7)	Penunjuk tarif pajak	a.Pajak Penghasilan	Ordinal	1-3
			b.Pajak Pertambahan Nilai	Ordinal	4-6
			c.Bea materai	Ordinal	7-9

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Independen

Pemeriksaan Pajak(X_2)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
----------	--------	---------	-----------	-------	------

Pemeriksaan Pajak (X₁)	Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standart pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan peraturan perundang undangan perpajakan.	1. Persiapan Pemeriksaan Pajak	a. Mempelajari berkas Wajib Pajak/berkas data.	Ordinal	10	
			b. Menganalisis SPT dan laporan keuangan Wajib Pajak	Ordinal	11-12	
			c. Mengidentifikasi lokasi masalah	Ordinal	13	
			d. Melakukan pengenalan lokasi Wajib Pajak	Ordinal	14	
			e. Menetapkan ruang lingkup pemeriksaan	Ordinal	15	
			f. Menyusun program pemeriksaan	Ordinal	16	
			g. Menentukan buku-buku dan dokumen yang akan dipinjam	Ordinal	17-18	
			h. Menyediakan sarana pemeriksaan	Ordinal	19	
			2. Pelaksanaan Pemeriksaan	a. Memeriksa ditempat wajib pajak	Ordinal	20
				b. Melakukan penilaian atas Sistem Pengendalian Intern	Ordinal	21
c. Memutakhirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan	Ordinal	22				
d. Melakukan pemeriksaan	Ordinal	23-25				

Thomas Sumarsan,S.E.,M. M.

(2017:95)

			atas buku-buku, catatan-catatan, dan dokumen-dokumen.		
			e. Melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga	Ordinal	26
			f. Memberitahu kan hasil pemeriksaan kepada Wajib Pajak	Ordinal	27
			g. Melakukan sidang penutup (<i>Closing Conference</i>)	Ordinal	28
		3. Teknik dan Metode Pemeriksaan	a. Metode Langsung	Ordinal	29
			b. Metode Tidak Langsung	Ordinal	30
			c. Metode Pemeriksaan Transaksi Afiliasi	Ordinal	31
		4. Penyusunan kertas kerja pemeriksaan dan laporan hasil pemeriksaan.	a. Penyusunan kertas kerja pemeriksaan dan laporan hasil pemeriksaan	Ordinal	32-33
Sumber : Siti Kurnia Rahayu (2013:286)					

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen : *Self Assessment System*(X₃)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<i>Self Assessment System</i> (X ₃)	“ <i>Self assessment system</i> adalah suatu Sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang Wajib Pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang - undangan perpajakan yang berlaku.” SitiResmi (2011 : 11)	Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak	a.Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) sesuai wilayahnya. b.Mendapatkan NPWP	Ordinal	34
		Menghitung pajak oleh Wajib Pajak	a.Menghitung pajak terutang	Ordinal	36
			b.Menghitung Kredit Pajak	Ordinal	37
		Membayar pajak dilakukan sendiri oleh Wajib Pajak.	a.Membayar pajak terutang	Ordinal	38
			b.Pelaksanaan pembayaran pajak	Ordinal	39
			c.Pemotongan dan pemungutan	Ordinal	40
		Pelaporan dilakukan oleh Wajib Pajak.	a. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan perhitungan jumlah pajak yang sebenarnya terutang.	Ordinal	41-42
			b. Melaporkan pembayaran atau pelunasan pajak.	Ordinal	43
			c. Melaporkan harta dan kewajiban	Ordinal	44-45
			d. Pembayaran dari pemotong dan pemungut yang telah dilakukan	Ordinal	46-47
Sumber:Siti Kurnia Rahayu(2013:103)					

Tabel
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen : Penggelapan Pajak(Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Penggelapan Pajak (Y)	<p>“Penggelapan Pajak (<i>tax evasion</i>) merupakan usaha aktif Wajib Pajak dalam hal mengurangi, menghapuskan, manipulasi <i>ilegal</i> terhadap utang pajak atau meloloskan diri untuk tidak membayar pajak sebagaimana yang telah terutang menurut aturan perundang-undangan”.</p> <p>Siti Kurnia Rahayu (2013:147)</p>	Kriteria <i>Tax Evasion</i>	a. Tidak menyampaikan SPT	Ordinal	47
			b. Menyampaikan SPT dengan tidak benar	Ordinal	48
			c. Tidak mendaftarkan diri atau menyalahkan NPWP	Ordinal	49-50
			d. Tidak menyetorkan pajak yang telah dipotong atau dipungut	Ordinal	51
			e. Berusaha menyuap fiskus.	Ordinal	52
				Ordinal	53

		Sumber: Moh. Zain (2008:52)
--	--	-----------------------------

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasi penelitiannya adalah subyek yang berhubungan dengan Tarif Pajak, Pemeriksaan Pajak, Self Assessment System, dan Penggelapan Pajak. Unit analisis dalam penelitian ini adalah, KPP Pratama Bandung Cibeunying, KPP Pratama Bandung Bojonagara, KPP Pratama Bandung Cicadas.

Sedangkan unit observasi/pengamatan pada penelitian ini adalah pegawai , KPP Pratama Bandung Cibeunying, KPP Pratama Bandung Bojonagara, KPP Pratama Bandung Cicadas, khususnya bagian *Account Representative*. Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah *Account Representative* pada KPP Pratama Cibeunying, KPP Pratama Bandung Bojonegara, KPP Pratama Bandung Cicadas.

Tabel 3.5

**Populasi Account Representative diKPP Pratama Cibeunying,
KPP Pratama Bandung Bojonegara,KPP Pratama Bandung Cicadas**

No	Nama KPP	Jumlah <i>Account Representative</i>
----	----------	--------------------------------------

1	KPP Pratama Bandung Cicadas	12
2	KPP Pratama Bandung Cibeunying	21
3	KPP Pratama Bandung Bojonegara	8
Total Account Representative		41

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada persamaan yang dirumuskan oleh Slovin dengan rujukan (*Principles and Methods of Research*), selain itu karena jumlah populasi (N) diketahui dengan pasti, maka untuk menentukan ukuran sampel (n) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat presisi/batas toleransi kesalahan pengambilan sampel.

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, semakin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Sesuai dengan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{41}{1 + 41(0,05)^2}$$

$$n = 37,18 = 37$$

Berdasarkan penghitungan tersebut maka sampel yang diambil dibulatkan menjadi sebanyak 83 *Account Representative*. Dibawah ini merupakan distribusi sampel yang dilakukan peneliti :

Tabel 3.6

Distribusi Sampel

No	Kantor Pelayanan Pajak	Account Representative	Distribusi Sampel
1.	KPP Pratama Bandung Cicadas	12	$\frac{12}{41} \times 37 = 11$
2	KPP Pratama Bandung Cibeunying	21	$\frac{21}{41} \times 37 = 19$
3	KPP Pratama Bandung Bojonegara	8	$\frac{8}{41} \times 37 = 7$
Jumlah		41	37

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu *Probability Sampling* dan *NonProbability Sampling*.

“1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simplerandom sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.”

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode *simple random sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2016:122) mengemukakan Probability Sampling sebagai berikut :

“Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik Probability Sampling adalah meliputi Simple Random Sampling, Propotionate Stratified Random Sampling, Disproportionate random sampling dan Area Random Sampling.”

Menurut Sugiyono (2016:122) mengemukakan sample random sampling sebagai berikut :

“Sample random sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Definisi sumber data primer menurut Sugiyono (2016:308) adalah :

“sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini juga berasal dari berbagai literatur seperti

penelitian sebelumnya, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti”.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:137) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini jenis data yang penulis gunakan adalah jenis data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner kepada Account Representative pada KPP Pratama Cibeunying, KPP Pratama Bandung Bojonegara, KPP Pratama Bandung Cicadas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian lapangan. Untuk memperoleh informasi serta hasil penelitian yang diharapkan, dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian lapangan dengan cara pengamatan langsung, penyebaran kuesioner dan Wawancara. Adapun penjelasan dari ketiganya adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan (*Observation*), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.
- b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.
- c. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Metode Analisis Data

Untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah dirumuskan maka data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh itu harus dianalisis. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan kesatuan uraian dasar. Untuk membuktikan kebenaran hipotesa, dalam arti apakah hipotesa diterima atau ditolak, maka dari data-data yang diperoleh itu dianalisa secara statistik.

Menurut Sugiyono (2017:244) menyatakan bahwa:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Membagikan daftar kuesioner ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan tujuan mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

Adapun cara untuk menilai variabel independen (X), dan variabel dependen (Y) analisis akan dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata atau *mean* pada setiap variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan cara menjumlahkan

data keseluruhan dalam setiap variabel kemudian dibagi dengan jumlah responden yang ditentukan oleh penulis. Rumus rata-rata secara umum adalah sebagai berikut :

Variabel X : $Me = \frac{\sum xi}{n}$	Variabel Y : $Me = \frac{\sum yi}{n}$
--	--

Dimana:

Me = *Mean* (rata-rata)

Xi = Nilai variabel X ke- i sampai ke- n

Σ = Jumlah

yi = Nilai variabel y ke- i sampai ke- n

n = Jumlah responden

Setelah nilai rata-rata dari masing-masing variabel berhasil didapat, maka langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan kriteria yang sudah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah pada hasil kuesioner. Adapun nilai tertinggi dan terendah tersebut ditentukan dari banyaknya pernyataan atau pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner kemudian dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan skor tertinggi yaitu 5 (lima) menggunakan skala *likert*.

Sugiyono (2016:136) memberikan pendapatnya mengenai pengertian dari skala *likert* yaitu sebagai berikut:

“Skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel-variabel penelitian yang akan diukur dijabarkan kembali menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen-instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:137), untuk keperluan analisis kuantitatif, maka standar skor atas instrumen pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner penelitian dapat dimisalkan sebagai berikut:

Tabel 3.7

Tabel skoring untuk menjawab kuesioner

Pertanyaan	Skor
Selalu/sangat baik/sangat patuh/sangat setuju	5
Sering/baik/patuh/setuju	4
kadang-kadang/cukup baik/cukup patuh/ragu-ragu	3
jarang/kurang baik/tidak patuh/tidak setuju	2
tidak pernah/tidak baik/sangat tidak patuh/sangat tidak setuju	1

Setelah mengetahui kriteria jawaban kuesioner diatas, langkah selanjutnya adalah peneliti akan menentukan panjang interval dan menetapkan skor kuesioner untuk masing-masing variabel penelitian. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah :

- a. Kriteria untuk menilai Tarif Pajak (X1)

Untuk menilai variabel Tarif Pajak dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 9 pernyataan, sehingga:

Nilai terendah = $(1 \times 9) = 9$

Nilai tertinggi = $(5 \times 9) = 45$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{45-9}{5} = 7,2$$

Maka kriteria untuk nilai variabel Tarif Pajak (X1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Tarif Pajak

Nilai	Kriteria
9– 16,2	Sangat Tidak Efisien
16.2 – 23.4	Tidak Efisien
23.4 – 30.6	Netral
30.6 – 37.8	Efisien
37.8 – 45	Sangat Efisien

b. Kriteria untuk menilai Pemeriksaan Pajak (X2)

Untuk menilai variabel Pemeriksaan Pajak dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 24 pernyataan, sehingga:

Nilai terendah = $(1 \times 24) = 24$

Nilai tertinggi = $(5 \times 24) = 120$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{120-24}{5}=19.2$$

Maka kriteria untuk nilai variabel Pemeriksaan Pajak (X2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Pemeriksaan Pajak

Nilai	Kriteria
24– 43,2	Tidak Baik
43,2 – 62,4	Kurang Baik
62,4 – 81,6	Cukup Baik
81,6 –100,8	Baik
100,8 – 120	Sangat Baik

c. Kriteria untuk menilai *Self Assessment System* (X3)

Untuk menilai variabel *Self Assessment System* dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 14 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 14) = 14$$

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 14) = 70$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{70-14}{5}=11.2$$

Maka kriteria untuk nilai variabel *Self Assessment System* (X3) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10
Kriteria Self Assessment System

Nilai	Kriteria
14 – 25,2	Tidak Baik
25,2 – 36,4	Kurang Baik
36,4 – 47,6	Cukup Baik
47,6 – 58,8	Baik
58,8 – 70	Sangat Baik

d. Kriteria untuk menilai Penggelapan Pajak (Y)

Untuk menilai variabel Penggelapan Pajak dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 6 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 6) = 6$$

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 6) = 30$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{30 - 6}{5} = 4,8$$

Maka kriteria untuk nilai variabel Penggelapan Pajak (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11

Kriteria Penggelapan Pajak

Nilai	Kriteria
6– 10,8	Sangat Tinggi
10,8 – 15,6	Tinggi
15,6 – 20.4	Cukup Tinggi
20.4 – 25.2	Rendah

25.2-30	Sangat Rendah
---------	---------------

3.5.2 Metode Transformasi Data

Sebelum melakukan kegiatan analisis korelasi dan regresi, penelitian yang menggunakan skala ordinal perlu diubah terlebih dahulu ke skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

1. Menghitung distribusi *frekuensi* setiap jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
 - a. Menghitung proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
3. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
3. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
3. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at Lower} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area below upper limit} - \text{Area below lower limit}}$$

Keterangan :

Density at lower limit = Kepadatan batak bawah

Density at upper limit = Kepadatan batas atas

Area below upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = Daerah dibawah batas bawah

6. Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (1 + \text{Scala Value Minimum})$$

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinierita, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234)

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1.

Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432)

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau}$ $Tolerance = \frac{1}{VIF}$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari *residual* tidak homogen).

3.5.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner

instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.5.4.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan.

Sugiyono (2014:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2014:188) menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula”.

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi person (*product moment*) adalah:

$$r = \frac{\sum X_i Y_i}{\sqrt{\sum X_i^2 \sum Y_i^2}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi pearson
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum x / \sum y$ = Jumlah nilai variabel X/Y
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
- n = Banyaknya sampel

3.5.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila instrumen yang digunakan beberapa kali

untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, yang berarti bahwa reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dan akurasi atau ketepatan.

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, kejelasan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Metode yang digunakan adalah metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

k = Mean kuadrat antara subjek

$\sum S_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan

$St^2 = \text{Varians total}$

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Dalam menganalisis dan melakukan uji hipotesis, perlu adanya suatu rancangan dalam pengolahan data dari instrumen yang digunakan. Berikut merupakan uraian dari langkah-langkah dalam rancangan analisis dan uji hipotesis.

3.6.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada/tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu di uji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2016:64) menyatakan bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang

diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui kolerasi dari

kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

3.6.3 Penetapan Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif

Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_5 = 0$ “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Tarif Pajak Terhadap Penggelapan Pajak.”

$H_{a1} : \beta_5 \neq 0$ “Terdapat pengaruh yang signifikan dari Tarif Pajak Terhadap Penggelapan Pajak.”

$H_{02} : \beta_5 = 0$ “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Pemeriksaan Pajak Terhadap Penggelapan Pajak.”

$H_{a2} : \beta_5 \neq 0$ “Terdapat pengaruh yang signifikan dari Pemeriksaan Pajak Terhadap Penggelapan Pajak.”

$H_{03} : \beta_5 = 0$ “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Self Assessment System* Terhadap Penggelapan Pajak.”

$H_{a3} : \beta_5 \neq 0$ “Terdapat pengaruh yang signifikan dari Penerapan *Self Assessment System* Terhadap Penggelapan Pajak.”

B. Secara Simultan

Ho4 : $\beta_4 = 0$ “Tarif Pajak, Pemeriksaan Pajak, dan *Self Assessment System* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap Penggelapan Pajak.”

Ho5 : $\beta_5 = 0$ “Tarif Pajak, Pemeriksaan Pajak, dan *Self Assessment System* mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap Penggelapan Pajak.”

3.6.4 Pemilihan Nilai Test Statistik dan Perhitungan Nilai Test Statistik

Teknik statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis adalah statistik parametris karena penulis akan menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Test statistik yang penulis gunakan adalah:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Rudian dan Sunarto (2013:108) adalah sebagai berikut:
 “Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variable bebas atau lebih terhadap variable terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kasual antara dua variable bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3), ..., (X_n) dengan satu variabel terikat.”

Pada penelitian ini digunakan analisis linear berganda sederhana untuk mengetahui adanya peran antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih

Menurut Sugiyono (2016:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y' = Variabel Dependen

A = Konstanta/ Nilai Y jika $X = 0$

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Tarif Pajak

X_2 = Pemeriksaan Pajak

X_3 = Self Assessment System

2. Uji Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y secara bersamaan, adapun rumus korelasi berganda menurut Sugiyono (2017:191) sebagai berikut:

$$R_{Y X_1 X_2} = \sqrt{\frac{r^2 y x_1 + r^2 y x_2 + r^2 y x_3 - 2r y x_1 2r_{yx1} 2r_{yx2} 2r_{yx3} r x_1 x_2 x_3}{1 - r^2 X_1 X_2 X_3}}$$

Keterangan:

$R_{Y X_1 X_2 X_3}$ = korelasi antara variabel $X_1 X_2 X_3$ secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{y x^1}$ = korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

$r_{y x^2}$ = korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

$r_{y x^3}$ = korelasi Product Moment antara X_3 dengan Y

$r_{X^1 X^2 X^3}$ = korelasi Product Moment antara $X^1 X^2 X^3$

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.12

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016: 183)

3.6.5 Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditemukan taraf signifikannya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variable yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikan yang sering digunakan dalam penelitian dibidang ilmu sosial.

1. Uji-t (Uji Signifikan)

Pengujian dilakukan adalah pengujian parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variable independen (X) dan variable dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2016:184) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

t = Nilai Koefisien Korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = Jumlah Sampel

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan = $n-k-1$
- Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai Sig $< \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai Sig $> \alpha$

- c. Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah positif. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data.

2. Uji-F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016:192) Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(1-R^2)/n-k-1}{R^2/k}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai uji f

R = Koefisien korelasi berganda.

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai Fhitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = n-k-1 dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variable X terhadap variable Y. menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut :

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi ganda

β = Koefisien beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara Bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien Determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang diketahuinya.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang penulis buat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban

dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Kuesioner terdiri dari 53 pertanyaan yang terdiri dari 9 pertanyaan mengenai Tarif pajak, 24 pertanyaan mengenai pemeriksaan pajak, 14 pertanyaan mengenai *self assessment system* dan 6 pertanyaan mengenai penggelapan pajak.